

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semua perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal serta mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia usaha. Dengan memperoleh laba yang tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya maka akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor, semakin meningkatnya laba maka ada kemungkinan dividen yang akan diterima juga meningkat. Demikian juga bagi pimpinan perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh dapat menjadi indikator keberhasilan dalam memimpin perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari seberapa efektif penggunaan kas, piutang dan persediaan untuk mencapai profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA menunjukkan hasil atas

jumlah aset yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik (Hanafi, 2015:42). Dapat diartikan pula dengan semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba. Dalam mencapai tujuannya perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Menurut Fahmi (2013:100), modal kerja didefinisikan sebagai investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek berupa kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Komponen utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan modal kerja adalah kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut harus dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi likuiditasnya. Tetapi hal tersebut tidak berarti bahwa perusahaan harus memiliki jumlah kas yang sangat besar atau berlebihan karena akan mengakibatkan adanya dana yang tidak produktif sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Menurut Kasmir (2016:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi

perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Komponen modal kerja selanjutnya yaitu piutang yang timbul dari adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang akan berubah menjadi kas saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan, sehingga piutang selalu dalam keadaan berputar. Menurut Kasmir (2016:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Manajemen harus dapat mengelola piutang dengan baik supaya dapat meminimalisir risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Komponen modal kerja yang lain adalah persediaan, yang merupakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar bagi sebagian besar perusahaan. Persediaan selalu berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan sehingga jumlah persediaan akan menentukan kelancaran produksi serta efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Harahap (2013:308), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat tingkat pengembalian investasi karena semakin pendek waktu terikatnya modal dalam bentuk persediaan barang.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang membutuhkan modal kerja yang besar dan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto pada hari Jumat, 24 November 2017 mengatakan bahwa industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran sektor itu terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-minyak dan gas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman terhadap PDB industri nonmigas mencapai 34,95% pada triwulan ketiga 2017. Hasil itu menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lain. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan 4% dibanding periode yang sama pada 2016. Sedangkan kontribusinya terhadap PDB nasional 6,21% pada triwulan ketiga 2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri pada triwulan ketiga 2017 mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat 16,3% dibanding periode yang sama pada tahun lalu.

Sedangkan penanaman modal asing US\$ 1,46 miliar. Untuk menjaga pertumbuhan sektor itu tetap tinggi, Kementerian Perindustrian terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Di samping itu, industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tapi juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah. (TEMPO.CO, Jakarta).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas di mana hasil penelitiannya ada yang sejalan dan ada yang bertentangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu dan Bambang Hadi (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rio Widiasmoro (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pebrin dan Sri Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Memberikan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengevaluasi dan memperbaiki operasional perusahaan, serta berguna sebagai masukan dalam hal pengambilan keputusan terkait pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan untuk memaksimalkan tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Pembaca
Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, serta perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang

berkaitan dengan bidang ini. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan penyempurnaan penelitian selanjutnya.

